

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penyalahgunaan narkoba merupakan masalah internasional yang dihadapi oleh semua negara, termasuk Indonesia. Kasus penyalahgunaan narkoba yang cenderung terus meningkat menjadi bahaya laten mengingat besarnya efek yang ditimbulkan akibat konsumsi narkoba. Apalagi pengguna narkoba yang paling banyak adalah usia produktif dengan tingkat pendidikan SMA. Tersangka kasus narkoba pada tahun 2012 sebanyak 55,38% berpendidikan SMA (Badan Narkotika Nasional, 2013). Hasil penelitian BNN tahun 2004-2012 didapatkan pengguna narkoba terbesar ada di kelompok usia 15-24 tahun dan rata-rata 40 orang meninggal akibat narkoba setiap harinya yang sebagian besar adalah kaum muda di bawah umur 30 tahun (BNN Kuningan, 2014)

Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi seseorang menyalahgunakan narkoba disebabkan karena adanya beberapa faktor diantaranya faktor internal dan faktor eksternal. Salah satu faktor yang sering menyebabkan seseorang menyalahgunakan narkoba yaitu karena minimnya pengetahuan seseorang tentang bahaya narkoba (Dinkes RI, 2006). Upaya untuk menekan jumlah pengguna baru narkoba, maka upaya preventif merupakan upaya yang sangat penting. Upaya untuk meningkatkan pengetahuan seseorang dalam pencegahan narkoba dapat dilakukan dengan berbagai metode, salah satunya adalah metode pendidikan kesehatan.

Metode kesehatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu dengan pemberian edukasi mengenai bahaya narkoba kepada pelajar dengan pemberian materi tentang narkoba menggunakan metode *peer education*. Efektifitas penggunaan *peer education* menunjukkan bahwa pendekatan *peer education* secara positif mempengaruhi pengetahuan dan sikap remaja. (Adamchak, 2006 dalam FHI, 2010). Dalam penelitian ini peranan educator dilakukan oleh teman sebaya nya.

Peranan educator (pendidik) dalam pelaksanaan pendidikan kesehatan sangat penting. Educator yang tepat untuk *peer education* adalah dari kelompok umur tersebut. Sebab, remaja cenderung lebih dekat dengan teman sebayanya, sehingga teman sebaya tersebut dapat menjadi agen perubahan. Berbagai penelitian mengenai penggunaan *peer education* menunjukkan hasil yang signifikan. Misalnya penelitian yang dilakukan oleh Widastra et al (2011) dan Purnomo et al (2012) yang menunjukkan ada pengaruh signifikan *peer education* terhadap tingkat pengetahuan pada remaja mengenai masalah kesehatan terkait dengan penyakit seksual, kesehatan reproduksi dan lainnya. Sehingga metode *peer education* ini dapat meningkatkan pengetahuan dan sikap pelajar mengenai penyalahgunaan narkoba dan dapat menurunkan kasus penyalahgunaan narkoba.

#### **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang maka rumusan masalah dapat diketahui:

Apakah ada perbedaan sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan metode *peer education* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pelajar dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah:

Untuk mengetahui perbedaan sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan metode *peer education* terhadap tingkat pengetahuan dan sikap pelajar dalam pencegahan penyalahgunaan narkoba.

## **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

### **1. Bagi Pemerintah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan kepada pemerintah terkait kondisi kesehatan masyarakat Indonesia, khususnya kesehatan remaja. Fenomena *trend* perkembangan penyalahgunaan narkoba pada usia dini seharusnya menjadi kekhawatiran tersendiri bagi pemerintah. Pemerintah diharapkan dapat memberikan solusi dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba di Indonesia.

### **2. Bagi Institusi Pendidikan**

Institusi pendidikan dapat memperoleh masukan sebagai bahan pertimbangan dalam penegasan kebijakan dan peraturan larangan penyalahgunaan narkoba di wilayah institusi pendidikan.

### **3. Bagi peneliti**

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi dokumen akademik yang berguna untuk dijadikan acuan penelitian selanjutnya.